



**SKRIPSI**

**MENINGKATKAN KARAKTER KEMANDIRIAN  
MELALUI CERITA VIDEO PADA ANAK  
KELOMPOK B PAUD AL-MUJADID  
KOTA LUBUKLINGGAU**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi  
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**Oleh :  
Rita  
NPM: A11 112 017**

**PROGRAM SARJANA (S1)  
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

# **MENINGKATKAN KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI CERITA VIDEO PADA ANAK KELOMPOK B PAUD AL-MUJADID KOTA LUBUKLINGGAU**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter kemandirian anak melalui cerita video pada anak kelompok B di PAUD Al-Mujadid Kota Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan objek penelitian adalah anak-anak kelompok B PAUD Al-Mujadid yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Teknik analisis data menggunakan metode statistik sederhana berupa persentase. Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data bahwa pada siklus I untuk aspek mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan dengan persentase 40%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85%, untuk aspek berani tampil di depan orang sebesar 45% meningkat menjadi 85%, dan untuk aspek tanggung jawab merapikan perlengkapan makan sebesar 50% meningkat menjadi 90%. Perbaikan pembelajaran ini telah meningkatkan kemandirian anak untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan, berani tampil di depan orang dan memiliki rasa tanggung jawab untuk merapikan perlengkapan makan. Dari hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru-guru di PAUD untuk dapat meningkatkan karakter kemandirian anak dapat dilakukan melalui cerita video dengan tepat.

Kata Kunci : Karakter Kemandirian, cerita video

## IMPROVING INDEPENDENCE CHARACTERS THROUGH STORY VIDEO TO CHILDREN GROUP B IN AL- MUJADID ECD LUBUKLINGGAU CITY

### ABSTRACT

This study aims to improve the character of the child's independence through stories video to children group B in Al-Mujadid Lubuklinggau. This study is a class action research with the object of the research is children group B Al-Mujadid ecd totaling 20 people consisting of 13 boys and 7 girls. The study consisted of 2 cycles are cycle 1 and cycle 2. Technique analysis the data by using simple statistical methods in the form of a percentage. After doing the research so data obtained in the first cycle to aspects able to do something without the help with the percentage of 40% and in cycle 2 increased to 85%, for brave performing brave in front of people increased by 45% to 85% and responsibility aspect for smoothing equipment meal increased by 50% to 90%. This improvement of this lesson has increased the independence of the children to do something without help, brave to performe in front of people, and have a sense of responsibility to food supplies. From the results of this study recommended to teachers for early childhood can increase the children's independence character that can be done through the video story correctly.

Keywords: independence Character, the story video.

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan ( Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Lubuklinggau, Juni 2014  
Yang membuat pernyataan

Rita

### *MOTTO*

- *Hidup itu indah dan janganlah selalu bersedih, karena hari esok akan membawa jutaan kebahagiaan yang menyenangkan*

### *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kucintai*

- 1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dan kelancaran di setiap langkahku*
- 2. Bapakku (Rohmat) & Ibuku (Kamsiah) tercinta yang selalu memberikan Do'a dan dukungan di setiap langkahku*
- 3. Saudara-saudaraku (Ratna, Novi & Wati) yang selalu memberikan motivasi dan semangat*
- 4. Untuk calon pendamping hidupku (Dwi Adha Yulian) yang selalu memberikan dukungan*
- 5. Kepada para dosen yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu kepada kami semua*
- 6. Untuk teman-teman seperjuanganku (Bunda Tina, Bunda Ria MbK Melda, MbK Siti, MbK Win, Mbak Rima, MbK Santi, Rodiyana, Afliana, Edi, Dedek, Maimurah, Sinta, Lestari, Maria, Yuk Riswanti, Yuk Padrika, Yuk Dina, Yuk Desti, Yuk Romlah, Yuk Mulia, Bu Jumilah, Bu Yuni, Bu Ida, & Bu Suhaida, yang telah berjalan bersama-sama melewati berbagai duka dan suka)*
- 7. Almamaterku*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadapan Allah SWT yang telah memberikan ridha dan kemudahan serta kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Karakter Kemandirian Melalui Cerita Video Pada Anak Kelompok B PAUD Al-Mujadid Kota Lubuklinggau”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasangko, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bengkulu. Yang telah menyelenggarakan program ini.
2. Dra. Sri Saparahayuningsih, M.Pd.Kons. Selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Amrul Bahar, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
4. Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. Selaku Ketua Program SKGJ FKIP UNIB, sekaligus sebagai dosen penguji 1 yang telah memberikan ujian kepada kami.
5. Bapak Wembrayarli, S.Pd. M.Sn. Selaku dosen penguji yang telah menguji kami dalam skripsi ini .

6. Bapak dan Ibu dosen Program pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu yang telah mendidik dan membekali berbagai ilmu pengetahuan sewaktu di bangku kuliah.
7. Kepala PAUD Al-Mujadid yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Kedua orang tuaku dan saudara-saudaraku yang telah memberi dukungan.
9. Teman – teman mahasiswa S1 PAUD PSKGJ Lubuklinggau yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah banyak memberi bantuan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Walaupun disadari dalam skripsi ini masih ada kekurangan, namun mudah – mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya dalam membangun pendidikan di PAUD untuk perkembangan anak - anak generasi mendatang dan semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada kita semua.Amin.

Lubuklinggau, Juni 2014

Peneliti

Rita

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Pengertian Karakter.....	6
2. Pengertian Kemandirian.....	7
3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini.....	8
4. Metode Bercerita.....	10
5. Media Pembelajaran.....	14
6. Media Video.....	19
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Jenis Tindakan.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	36



BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Prosedur dan Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	53
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
 DAFTAR PUSTAKA.....	 57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan.....	21
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	25
Tabel 3.2	Kondisi anak Kelompok B PAUD Al-Mujadid.....	26
Tabel 3.3	Lembar Observasi Anak.....	30
Tabel 3.4	Lembar Observasi Guru .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 3.1	Model PTK Kurt Lewin.....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	60
Lampiran 2	Data Peserta Didik.....	61
Lampiran 3	Surat Pernyataan Dari Kepala PAUD.....	62
Lampiran 4	Surat Pernyataan Sebagai Teman Sejawat.....	63
Lampiran 5	Rencana Kegiatan Harian Siklus I.....	64
Lampiran 6	Lembar Observasi Anak Siklus I.....	73
Lampiran 7	Rubrik Penilaian Anak.....	76
Lampiran 8	Lembar Kegiatan Guru.....	78
Lampiran 9	Rubrik Penilaian Guru.....	81
Lampiran 10	Rencana Kegiatan Harian Siklus II.....	85
Lampiran 11	Lembar Observasi Anak Siklus II.....	94
Lampiran 12	Rubrik Penilaian Anak Siklus II.....	97
Lampiran 13	Lembar Observasi Guru Siklus II.....	99
Lampiran 14	Rubrik Penilaian Guru Siklus II.....	102
Lampiran 15	Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II .....	106
Lampiran 16	Daftar Riwayat Hidup .....	110

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat di usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya.

Menurut Husain dkk (2002), pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Pengembangan anak usia dini penting untuk diselenggarakan dalam membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta baik di dalam keluarga maupun di Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan Taman Kanak-kanak (TK) sebelum memasuki pendidikan dasar. Anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *The Golden Ages*. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama (Yamin, 2010).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan awal bagi seorang anak yang bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek kecerdasan dan potensi yang dimilikinya. Salah satu aspek yang

memiliki peranan penting bagi perkembangan anak adalah aspek moral perilaku terutama karakter mandiri. Untuk mendorong anak usia dini menuju kekemandiriannya, orangtua dan guru PAUD perlu memberikan berbagai pilihan dan bila dimungkinkan sekaligus memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya.

Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur - prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa disuapi, memakai baju sendiri, bisa buang air kecil sendiri, merapikan alat permainan mereka, dan berani untuk tampil di depan orang. Sedangkan anak-anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini akan menjadi individu yang tergantung dengan orang lain sampai remaja, bahkan sampai dewasa nanti.

Namun yang terjadi pada anak didik di PAUD Al-Mujadid Lubuklinggau pada anak kelompok B ternyata tidaklah demikian. Hal ini terlihat pada saat kegiatan di kelas ataupun saat bermain terdapat beberapa anak yang selalu ingin dibantu oleh guru ataupun sesama teman mereka, kurangnya keberanian tampil di depan orang, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas ataupun perlengkapan makan dan peralatan main mereka sendiri. Melihat kenyataan tersebut diperlukan cara untuk meningkatkan kemandirian anak dengan memberikan pendekatan melalui pembelajaran yang dapat diterima oleh anak sesuai dengan tahapan usianya.

Oleh karena itu seorang guru PAUD harus dapat memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemandirian. Menurut

Suyona & Hariyanto (2011: 19) metode pembelajaran sebagai seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak diantaranya yaitu: (1) Metode praktik langsung, (2) Metode bercerita, (3) Metode tanya jawab, (4) Metode bermain peran, (5) Metode demonstrasi dan (6) Metode karya wisata.

Sedangkan pengertian media menurut Miarso (2007: 458) ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter kemandirian anak kelompok B di Paud Al-Mujadid Lubuklinggau adalah melalui cerita video. Cerita menggunakan video dimana guru menayangkan video tentang kemandirian mampu melakukan sesuatu dengan sendiri (makan dengan sendiri), berani untuk tampil di depan orang (menjadi pemimpin) dan tanggung jawab merapikan perlengkapan makan (anak merapikan perlengkapan makan) [https://www.google.com/search\\_video/kemandirian\\_anak/](https://www.google.com/search_video/kemandirian_anak/). Diunduh pada tanggal 02 April 2014

lalu guru menceritakan apa yang ada dalam tayangan tersebut dan memberikan motivasi kepada anak untuk dapat meningkatkan kemandiriannya.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Meningkatkan Karakter Kemandirian Melalui Cerita Video Pada Anak Kelompok B di PAUD Al-Mujadid Lubuklinggau”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian akan difokuskan pada peningkatan kemandirian anak yang meliputi mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan, berani tampil di depan orang, dan tanggung jawab untuk merapikan perlengkapan makan.

#### **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan membatasi fokus penelitian pada kegiatan pembelajaran tentang kemandirian yang hanya terbatas pada beberapa indikator materi dari karakter kemandirian yang meliputi mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan, berani tampil di depan orang, dan tanggung jawab untuk merapikan perlengkapan makan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas perumusan masalah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah **“Apakah Melalui Cerita Video dalam Pembelajaran Dapat Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Al-Mujadid Lubuklinggau”**.



## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok B di PAUD Al-Mujadid Lubuklinggau melalui cerita video.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Anak.**

Dapat memotivasi anak didik dalam memperbaiki kemandiriannya.

### **2. Bagi Peneliti.**

Dapat menemukan metode dan media pembelajaran yang paling tepat diterapkan dalam meningkatkan kemandirian anak.

### **3. Bagi Lembaga**

a. Dapat memberikan masukan kepada PAUD Al-Mujadid Kota Lubuklinggau dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Dapat meningkatkan ketersediaan media, sarana dan prasarana pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian karakter**

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu, sesuatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak kemudian disebut dengan istilah *karakter*. Jadi, suatu karakter pada hakikatnya melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai (Kesuma, dkk 2011:11). Khan (2010:1), mengartikan karakter dengan sikap pribadi yang stabil dari hasil konsolidasi secara progresif dan dinamis yang mengintegrasikan antara pernyataan dan tindakan. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter yang terwujud dalam perilaku sehari-hari (Wiyani, 2012:12)

## 2. Pengertian kemandirian

Kata *mandiri* sangat akrab sekali di telinga kita dalam pemakaiannya di kehidupan sehari-hari, kata *mandiri* sering juga disandingkan dengan kata *kemandirian*. Menurut Bacharudin Musthafa (dalam Wiyani, 2012) mengartikan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Selanjutnya Musthafa juga menjelaskan bahwa tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut atau kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda. Rasa takut (kekhawatiran) dalam takaran yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi perlindungan (*protective emotion*) bagi anak-anak yang memungkinkan dirinya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orangtuanya atau orang dewasa.

Sementara menurut Alwi Hasan (2002) kemandirian sendiri merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian terkait dengan karakter percaya diri dan berani. Anak yang percaya diri dan berani akan mudah dalam memilih dan mengambil keputusan dan bersedia menerima konsekuensi yang dipilihnya, karenanya kepercayaan diri pada anak-anak perlu ditumbuh kembangkan sehingga terbentuk karakter kemandirian pada diri anak.

Jadi kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian bagi anak sangat penting, karena dengan mempunyai sifat mandiri anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Dengan mengacu pada definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sedikitnya ada 3 (tiga) unsur yang menyertai makna kemandirian bagi anak usia dini, antara lain: (1) Mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan, (2) Berani tampil di depan orang, dan (3) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

### **3. Ciri-ciri kemandirian anak usia dini**

Kemandirian akan mengantarkan anak memiliki kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi. Menurut Susanto (2012) ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri. Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya.
- b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang dan bertambah.
- c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri.

d. Kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Pada saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apa pun yang terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar.

f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan KB maupun TK merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Sering sekali kita menemukan dengan mudah anak yang menangis ketika pertama kali masuk KB maupun TK. Bahkan, kebanyakan anak ditunggu oleh orangtuanya ketika sedang belajar di kelas. Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu orang tuanya.

g. Tidak bergantung pada orang lain. Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak

bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain.

#### **4. Metode Bercerita**

Secara etimologi, *metode* berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan (Munji & Nasih, 2009: 29). Menurut Suyona & Hariyanto (2011: 19) metode pembelajaran sebagai seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, di setiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode bercerita. Quthan (1995: 145) menjelaskan dalam konsep Islam cerita disebut sebagai *qashas* (kisah) merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lalu. Menurut Shihab (2005: 314) kisah adalah menyampaikan peristiwa faktual atau imajinatif sesuai dengan kronologis kejadiannya. Jadi metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.

Dalam pendidikan anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Seorang anak akan cenderung lebih senang menyimak cerita dari pada mendengarkan ceramah dari bapak atau ibu gurunya. Oleh karenanya, sebagai seorang pendidik anak usia dini perlu kiranya sesekali menggunakan metode cerita dalam kegiatan pembelajaran.

Itadz (2008: 20-21) menjelaskan beberapa alasan mengapa cerita sangat penting bagi dunia anak-anak:

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, di samping teladan yang dilihat anak setiap hari.

- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak Taman Kanak-Kanak.
- c. Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mandasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- d. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberikan pelajaran pada anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
- e. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.
- f. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
- g. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
- h. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orangtua.



- i. Bercerita memberikan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya.
- j. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini (TK).
- k. Bercerita mendorong anak memberikan makna bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkretkan rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang sesuatu masalah dari sudut pandang orang lain.

Dari gambaran di atas, menunjukkan bahwa cerita sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Bila seorang anak belum dapat mengambil makna dari cerita, paling tidak mampu menambah wawasan anak dalam mengembangkan kepribadian atau akhlak yang dimilikinya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa cerita sangat bermanfaat bagi anak usia dini. Berikut beberapa manfaat cerita bagi anak usia dini:

- a. Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya.
- b. Media penyampaian pesan terhadap anak.
- c. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
- d. Dapat melatih emosi atau perasaan anak.

- e. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan).
- f. Memperkaya pengalaman batin.
- g. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.
- h. Dapat membentuk karakter anak.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, terutama perkembangan moral, bahasa, dan sosial-emosional.

## **5. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian media pembelajaran**

Istilah *media* berasal dari kata jamak *medium*, yang memiliki arti perantara (Suwarna dkk,2006: 127). Selain itu, media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak di tengah-tengah. Maksudnya adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan embedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi (Anita, 2009: 1).

Miarso (2007: 458) mendefinisikan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali". Sedangkan *Education Association* ( NEA ), (dalam Asnawir & Usman,2002:11) mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi,

dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya.

#### **b. Tujuan dan manfaat media pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran media sangat diperlukan, guna memperlancar proses komunikasi pembelajaran. Melalui media, pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai tujuan yang dikehendaki. Diantara tujuan media dalam kegiatan pembelajaran ialah untuk membantu anak lebih cepat mengetahui, memahami, dan upaya terampil dalam mempelajari sebuah materi yang dipelajari. Selain itu juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, dengan adanya media pembelajaran ini tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan lebih mudah.

Menurut Kemp & Dayton, (dalam Suwarna dkk,2006: 128-129) menjelaskan manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pembelajaran lebih menarik.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.

4. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi.
5. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.
6. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
7. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dari berbagai tujuan dan manfaat media pembelajaran tersebut akan dapat terwujud dan berjalan dengan baik, manakala dalam penggunaan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karenanya dalam hal ini diperlukan perencanaan yang matang dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran.

### **c. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran**

Suatu media akan dapat berfungsi dengan baik manakala digunakan dengan baik dan benar. Selain itu, sangat dipengaruhi pula dalam pemilihan media yang tepat. Apalagi untuk pembelajaran pendidikan anak usia dini, sangat diperlukan media khusus yang mengacu pada karakteristik anak. Sebab, apabila media tidak digunakan dengan benar dan terjadi kesalahan dalam pemilihan media, pesan-pesan yang diberikan tidak akan tersampaikan kepada siswa dengan optimal. Terkait hal ini, ada beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran yang perlu diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

2. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Guru hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
4. Guru seharusnya menghitung untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
5. Penggunaan media pengajaran harus diorganisasi secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
6. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang siswa dalam belajar.

#### **d. Macam-macam media pembelajaran anak usia dini**

Bila dikaitkan dengan pembelajaran anak usia dini, media dimaksudkan sebagai alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. Dalam konteks ini, terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Prinsipnya, media yang akan digunakan tersebut dapat memberikan rangsangan semangat atau motivasi anak usia dini untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga, sebagai berikut:

### 1. Media Audio

Media audio adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset.

### 2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, contoh untuk media ini adalah media grafis dan media proyeksi. Yang dimaksud media grafis adalah media visual yang mengomunikasikannya antara fakta dan data yang berupa gagasan atau kata-kata verbal dengan gambar, seperti poster, kartun, dan komik. Sedangkan media proyeksi adalah media proyektor yang mempunyai unsur cahaya dan lensa atau cermin, misalnya OHP, slide, dan filmstrips (Thoifuri, 2008:179)

### 3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini dibedakan menjadi dua, yaitu 1) audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film rangkai suara, dan cetak suara; 2) audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan *video-cassette* ( Suwarna dkk,2006:118)

## **6. Media Video**

### **a. Pengertian Video**

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Daryanto:2012). Smaldino dkk,(2008) menjelaskan video adalah perekaman gambar dan suara yang penayangannya pada layar televisi. Jadi media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada anak. Selain itu, program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis.

### **b. Karakteristik Video**

Karakteristik video menurut (Yudhi:2008) diantaranya adalah :

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
4. Mengembangkan imajinasi peserta didik
5. Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang
6. Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai

7. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar
8. Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi

Namun selain kelebihan-kelebihan di atas, ia pun tidak lepas dari kelemahannya, yakni media ini terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Dilihat dari ketersediaannya, masih sedikit sekali video di pasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Di sisi lain, produk video sendiri membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan mengambil acuan penelitian yang dilakukan oleh Suroidah (2014) yang berjudul "Menanamkan kemandirian anak melalui latihan merapikan mainan pada kelompok B di PAUD Hidayah Lubuklinggau". Dapat disimpulkan bahwa melalui latihan merapikan mainan merupakan konsep pembelajaran yang membiasakan anak untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya dan dalam kegiatan ini akan melatih kemandiriannya. Dilihat dari hasil penelitiannya pada siklus 1 mencapai 27% dari jumlah 15 orang anak sehingga penelitian pada siklus 1 masih dikategorikan sangat belum berhasil, sehingga dilakukan perbaikan lagi pada siklus 2 dimana pada siklus ke 2 ini kemandirian anak meningkat menjadi 80%, maka penelitian tersebut dikatakan berhasil. Serta penelitian yang dilakukan oleh Edi Sulis Purwanto (2009) dengan judul "Upaya guru



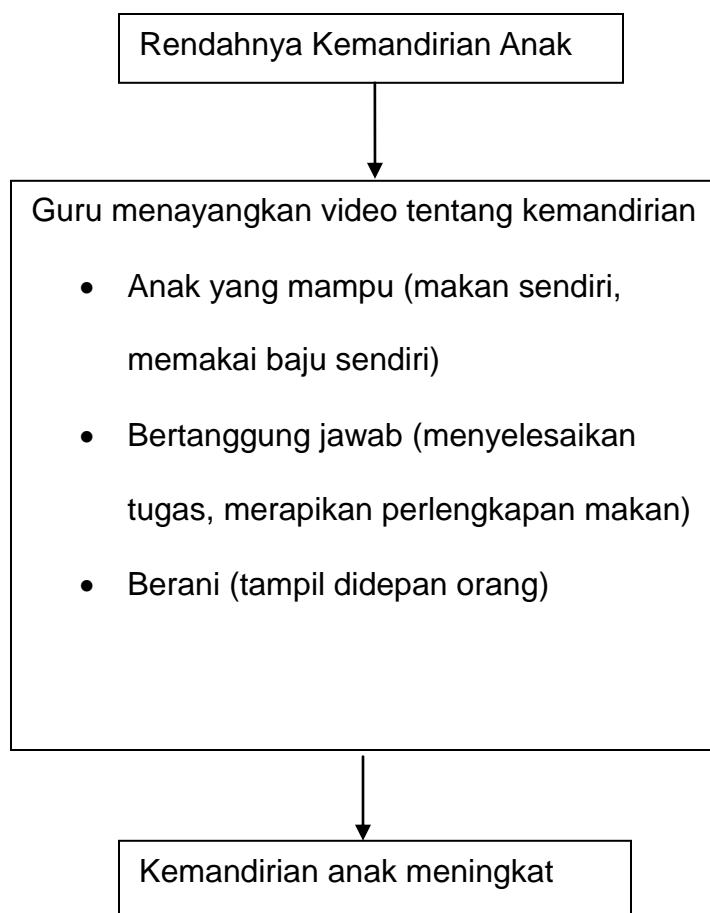
dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Ar-Rahma Papriangan Yogyakarta” dapat diketahui bahwa sebelum tindakan dilakukan tingkat kemandirian anak hanya 28,43% setelah dilakukan siklus 1 menjadi 46,57% dan pada siklus 2 menjadi 75,13%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya meningkatkan kemandirian malalui latihan hasilnya sangat baik.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan**

Persamaan dan Perbedaan	Suroidah	Edi Sulis Purwanto	Penelitian ini
Topik	Meningkatkan kemandirian anak melalui latihan merapikan mainan pada kelompok B di PAUD Hidayah Kota Lubuklinggau	Upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Islam Papriangan Yogyakarta	Meningkatkan karakter kemandirian anak melalui cerita video pada anak kelompok B PAUD Al-Mujadid Kota Lubuklinggau
Jenis Penelitian	PTK	PTK	PTK
Desain Penelitian	Model Kemmis Dan Mc Taggart	Model Kurt Lewin	Model Kemmis dan MC Taggart
Jenis Intrumen	Observasi dan Wawancara	Observasi, tes, Wawancara dan Dokumentasi	Observasi
Kegiatan	Kelompok dengan Langkah kerja sama	Tiap kelompok Langkah kerjanya Berbeda	Menyaksikan video
Lokasi	Anak didik PAUD Hidayah Lubuklinggau	Anak didik TK Islam Ar-Rahma Papriangan Yogyakarta	PAUD Al-Mujadid Lubuklinggau
Tujuan Penelitian	Meningkatkan kemandirian anak didik PAUD Hidayah Kota Lubuklinggau	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran TK Islam Ar-Rahma Papriangan Yogyakarta dalam melatih kemandirian Anak usia dini	Untuk meningkatkan karakter kemandirian anak di PAUD Al-Mujadid Kota Lubuklinggau melalui cerita video

### C. Kerangka Berpikir

Pada gambar 1 dapat terlihat kerangka berpikir yang memperlihatkan tentang kondisi sebelum penelitian dilakukan. Berdasarkan gambar kerangka berpikir pada gambar 1 peneliti berasumsi bahwa melalui cerita video dapat meningkatkan karakter kemandirian pada anak kelompok B PAUD Al-Mujadid Lubuklinggau.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu bahwa melalui cerita video karakter kemandirian anak kelompok B PAUD Al-Mujadid Lubuklinggau meningkat.

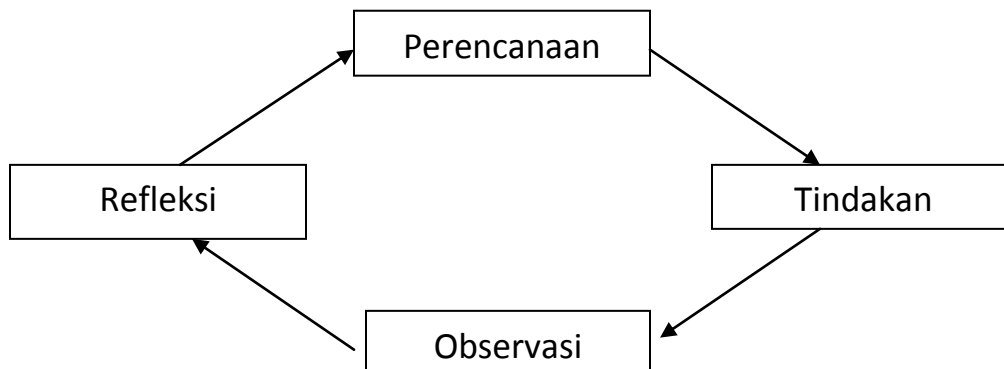
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, dkk 2011:3).

Desain penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikenalkan oleh Kurt Lewin bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara skematis keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin**

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan dikelompok B PAUD Al-Mujadid dengan alamat Jl. Yossudarso Lrg A-Rohim Rt.01 No. 20-21 Kelurahan Simpang Periuk Kecamatan Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Mujadid Kota Lubuklinggau pada kelompok B yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun ajaran 2014. Adapun jadwal penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

**Tabel: 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

No	Siklus	Tema/ Subtema	Hari/Tanggal	waktu
1	Siklus I	Kebutuhanku/ Makanan & minuman	1. Senin, 5 Mei 2014 2. Rabu, 7 Mei 2014 3. Jum'at, 9 Mei 2014	07.30-10.00
2	Siklus II	Kebutuhanku/ Pakaian	1. Senin, 12 Mei 2014 2. Rabu, 14 Mei 2014 3. Jum'at, 16 Mei 2014	07.30-10.00

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak PAUD Al-Mujadid kelompok B dengan jumlah 20 orang yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Partisipasi dalam penelitian ini adalah guru di PAUD Al-Mujadid Lubuklinggau dan teman sejawat sebagai pengamat yang membantu melakukan penelitian.

**Tabel 3.2 Kondisi Anak Kelompok B PAUD Al-Mujadid Lubuklinggau**

Kelas	Anak		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
B	13	7	20

#### **D. Jenis Tindakan**

Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah bercerita melalui video untuk meningkatkan karakter kemandirian anak. Jenis tindakan ini dilakukan persiklus, dimana siklusnya akan berhenti apabila anak telah menunjukkan peningkatan dalam kemandiriannya. Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan akan di jelaskan sebagai berikut.

##### **1. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain:

- a. Menganalisis kurikulum pembelajaran
- b. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- c. Menyiapkan media pembelajaran
- d. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi
- e. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat

## 2. Pelaksanaan

Pada kegiatan ini peneliti akan melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan RKH. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Kegiatan Awal (30 menit)

- (1) Peneliti memulai pembelajaran dengan do'a bersama, mengucapkan salam, bernyanyi, dan mengabsen anak didik.
- (2) Guru mengajak anak untuk praktek meloncat dari ketinggian 30 cm.
- (3) Setelah itu guru mengatur posisi duduk anak

### b. Kegiatan Inti (60 menit)

- (1) Guru menyampaikan kepada anak tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan
- (2) Guru bertanya kepada anak tentang makanan yang mereka sukai
- (3) Guru mengajak anak untuk mengamati tayangan video kemandirian (mampu, berani dan bertanggung jawab)
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat, dan menghayati video yang ditayangkan
- (5) Guru bercerita tentang video yang ditayangkan
- (6) Guru bertanya kepada anak tentang video yang telah ditayangkan
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berani tampil kedepan dan mampu menceritakan kembali
- (8) Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada anak untuk sifat-sifat yang baik.

c. Istirahat

Anak mencuci tangan dan berdo'a untuk makan bersama, kemudian dilanjutkan dengan bermain di luar kelas

d. Kegiatan Akhir (30 menit)

- (1) Guru dan anak didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari
- (2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama, salam dan pulang

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, mengamati pelaksanaan penerapan metode cerita menggunakan video untuk meningkatkan karakter kemandirian anak. Peneliti mengumpulkan data dengan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan, berani tampil di depan orang dan bertanggung jawab untuk merapikan perlengkapan makan.

4. Refleksi

Setelah pembelajaran dilaksanakan selanjutnya peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan refleksi ini akan menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.



## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang meningkatkan karakter kemandirian anak dilakukan dengan cara observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung, yang dilaksanakan pada anak-anak kelompok B PAUD Al-Mujadid Kota Lubuklinggau. Adapun cara melakukan penelitian ini dengan teknik observasi terfokus yaitu observasi yang dilakukan secara khusus yang ditujukan untuk mengamati aspek-aspek tertentu dari pembelajaran.

## **6. Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi anak dan lembar observasi guru. Lembar observasi anak digunakan untuk mengamati kegiatan anak selama menyaksikan video dan bagaimana penerapannya, sedangkan lembar observasi guru digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RKH. Adapun instrumennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Lembar Observasi Anak**

Aspek yang diamati	Kriteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		F	%	F	%	F	%
Mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan	Baik						
	Cukup						
	Kurang						
Jumlah							
Berani tampil di depan orang	Baik						
	Cukup						
	Kurang						
Jumlah							
Bertanggung jawab merapikan perlengkapan makan	Baik						
	Cukup						
	Kurang						
Jumlah							

Rubrik Penilaian:

1. Mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan

Indikator:

- a. Melakukan dengan mahir
- b. Hasilnya sesuai dengan yang diharapkan
- c. Tidak meniru contoh yang sudah ada

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

2. Berani tampil di depan orang

Indikator :

- a. Tampil tanpa paksaan
- b. Tanpa didampingi guru
- c. Tidak memperlihatkan sikap malu

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

3. Bertanggung jawab merapikan perlengkapan makan

Indikator :

- a. Tanpa diperingati
- b. Adanya kesadaran dari diri sendiri
- c. Hasil pekerjaannya rapi

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

**Tabel 3.4 Lembar Observasi Guru**

No	Aspek yang diamati	Skor		
		1	2	3
1	Mempersiapkan RKH			
2	Menyiapkan media pembelajaran			
3	Membuka kegiatan pembelajaran			
4	Menyampaikan tema yang akan dipelajari			
5	Menggunakan metode sesuai dengan pembelajaran			
6	Menayangkan video tentang kemandirian			
7	Menceritakan isi dari video			
8	Memberikan kesempatan anak untuk menceritakan kembali			
9	Tanya jawab tentang kegiatan hari ini			
10	Menutup kegiatan pembelajaran			

Rubrik Penilaian:

1. Mempersiapkan RKH

Indikator:

- a. Sesuai dengan panduan
- b. Terarah
- c. Mempunyai tujuan

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

## 2. Menyiapkan media pembelajaran

Indikator:

- a. Menarik minat anak
- b. Sesuai dengan manfaat
- c. Memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

## 3. Membuka kegiatan pembelajaran

Indikator:

- a. Berdo'a, dan salam
- b. Mengabsen anak didik
- c. Bernyanyi

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

## 4. Menyampaikan tema yang akan dipelajari

Indikator:

- a. Sesuai dengan RKH
- b. Mempunyai tujuan
- c. Sesuai dengan prosedur

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

5. Menggunakan metode sesuai dengan pembelajaran

Indikator:

- a. Sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan
- b. Memberikan efek yang positif bagi anak
- c. Menarik bagi anak

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

6. Menayangkan video tentang kemandirian

Indikator:

- a. Memberikan pengalaman kepada anak
- b. Menumbuhkan minat dan motivasi anak
- c. Membuat perubahan pada anak

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

7. Menceritakan isi video

Indikator:

- a. Jelas dan tegas
- b. Menarik perhatian anak
- c. Menyampaikan pesan-pesan moral

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

8. Memberikan kesempatan anak untuk menceritakan kembali

Indikator:

a. Tanpa paksaan

b. Tidak malu-malu

c. Jelas

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, Jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

9. Tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan

Indikator:

a. Berani bertanya

b. Berani menjawab

c. Berinteraksi dengan yang lain

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

10. Menutup kegiatan pembelajaran

Indikator:

a. Bernyanyi

b. Berdo'a dan salam

c. Teratur

Nilai 1 = Kurang, jika hanya salah satu indikator yang muncul

2 = Cukup, jika ada dua indikator yang muncul

3 = Baik, jika semua indikator muncul

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang mencakup peningkatan karakter kemandirian anak melalui cerita video. Untuk mengetahui peningkatan pada setiap pengambilan data dari siklus 1 sampai siklus II, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus } = P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah seluruh anak didik